

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN AYAM RAS PETELUR
PERIODE LAYER DI POPULER FARM DESA KUNCEN
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Nurcholis*, Dewi Hastuti, Barep Sutiono*****

Mahasiswa*, Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
Semarang**, Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro***

Abstract

Report compiled to executed Field in Popular Farm Country Kuncen District Mijen Town Semarang to obtain; get knowledge, ability and skilled about management conservancy of petelur race chicken specially layer period.

Used items Farm owning layer chicken counted 47.630 tail, what consist of two strain that is New Lohman Platinum and Isa Brown. Used by Method is to 1) conducting all routine activity 2) doing record-keeping of done data with interview, direct perception, activity note and also recording company of ranch.

Data in field indicate that cage building in Popular Farm most of all using W type, what aim to be can load more population. passed to feed chicken represent result from mixing alone which is based to the protein content with rate 18% per ton for the period of Grower and 19% per ton for the period of Layer. Giving of Feed, twice one day that is morning at 08.00 WIB counted 50% and daytime at 13.00 WIB counted 50%. Drinking water given ad libitum. Place feed form is " through feeder" long type and place drink is " through drinker" made long type from PVC paralon pipe. Consume ransum at layer period between 115 -120 head/gr/day and its mean 116 head/gr/day. Egg productivity in Popular Farm have fulfilled standart that was about 93% (Isa Brown pullet standart) in B1 cage, B2, H, I, J, K And L, because of given feed is goodness and have as according to requirement chicken nutrition.

Keywords : Management, Conservancy, Layer

Pendahuluan

Latar Belakang

Ayam di Indonesia tentunya tidak asing lagi, sejak zaman kerajaan Hindu di Indonesia. Banyak masyarakat yang telah mengenal ayam petelur, karena ayam ini merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Telur merupakan hasil dari siklus reproduksi ayam betina atau bagi unggas betina pada umumnya dalam proses menghasilkan keturunan, namun pada ayam petelur, khususnya ayam petelur untuk diambil telurnya. Ayam petelur tersebut di Indonesia mulai dikenal menjelang perang dunia II.

Ayam yang dipelihara oleh masyarakat Indonesia dalam memproduksi telur masih kalah dengan ayam petelur yang didatangkan dari luar negeri. Ayam dalam negeri atau sering kita kenal dengan sebutan ayam kampung atau ayam buras, kemampuan bertelur berkisar 46 butir per tahun, sedangkan ayam petelur kemampuan bertelurnya mencapai 180 butir per tahun. Seiring dengan permintaan pasar yang ada di dalam negeri akan kebutuhan telur dan perkembangan teknologi persilangan sehingga ayam petelur dalam negeri sudah dapat menyamai ayam petelur dari luar negeri yang berkemampuan produksi telur jauh lebih tinggi dari ayam buras.

Ayam petelur yang sekarang kita kenal adalah strain ayam yang mampu bertelur sebanyak 300 butir lebih per tahunnya. Ayam-ayam itu pada dasarnya ayam ras yang merupakan ayam hasil perkawinan silang (silang dalam maupun silang luar) antara bangsa berbagai bangsa ayam hutan. Ayam hutan merah (*Galus-galus bankiva*), ayam hutan ceton (*Galus lafayetti*), ayam hutan abu-abu (*Galus soneratti*), dan ayam hutan hijau (*Galus varius*, *Galus javanicus*), (Zainal Abidin, 2003). Akibat perbedaan kemampuan memproduksi telur, maka tata laksana pemeliharaannya ayam petelur jauh berbeda dengan pemeliharaan ayam buras.

Rumusan Masalah

Ayam ras petelur merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit dan diikuti upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus, akibatnya ayam ras petelur bisa disebut sebagai hewan ternak yang “manja” kesalahan atau kealpaan dari berbagai segi tatalaksana pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit, sebagai contoh

- a. ayam ras petelur mudah terserang berbagai penyakit, sehingga upaya pencegahan harus terus dilakukan secara teratur baik dengan cara mengontrol kebersihan kandang, melakukan vaksinasi untuk penyakit tertentu atau memisahkan ayam yang sakit agar penyakitnya tidak menular pada ayam lainnya.
- b. Pemberian pakan dengan kualitas yang rendah dari semestinya, terutama saat pertumbuhan diperkirakan berada pada titik maksimal, dan mengakibatkan laju pertumbuhan, akibatnya tahun produksi yang semestinya sudah bisa dicapai saat berumur 16 – 18 minggu bisa mundur sampai umur 20 minggu. Untuk itu perlu kiranya mengetahui bagaimana tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur yang baik dan benar pada masa periode layer.

Tujuan

Memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tentang tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer, serta mengkaji masalah-masalah yang erat hubungannya dengan tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer di Populer Farm.

Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain;

1. Mendapatkan tambahan tentang pengetahuan dan pengalaman dari suatu peternakan dalam meningkatkan pemeliharaan ayam ras petelur periode layer.
2. Sebagai tambahan pengetahuan tentang tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer.
3. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Bahan dan Metode

Materi

Materi yang digunakan adalah peternakan ayam petelur periode layer di Populer Farm Desa Kuncen, Kecamatan Mijen Kotamadya Semarang. Jumlah ayam sebanyak 47.630 ekor, ayam tersebut terdiri dari dua strain New Lohman plantinum dan Isa Brouwn.

Metode

Metode yang digunakan adalah studi kasus serta melakukan kegiatan secara aktif pada perusahaan dengan melakukan seluruh kegiatan tatalaksana di Populer Farm yang meliputi kegiatan rutin dan kegiatan khusus yang ditentukan oleh perusahaan. Kegiatan rutin ini meliputi pemberian pakan dan minuman, penimbangan telur, pengepakan telur, sanitasi kandang dan lingkungan. Kegiatan khusus meliputi penimbangan bobot badan ayam, pengafkiran ayam, pelaksanaan vaksinasi, pemberian obat dan vitamin pada ayam yang sakit.

Pengamatan secara langsung dilakukan terhadap pemberian pakan dan minum, metode vaksinasi, sanitasi, seleksi ayam, perkandangan, produksi telur harian dan mortalitas selama mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan. Wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan kepada Manajer Farm, instruktur lapangan serta para karyawan secara langsung. Parameter yang diamati atau diukur meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berkaitan secara khusus meliputi keadaan umum perusahaan, konsumsi pakan, hen day production, vaksinasi, dan mortalitas. Sedangkan data sekunder merupakan data monografi produksi telur dan keberhasilan perusahaan. Analisis data tersebut yang selanjutnya akan diolah secara deskriptif dan statistik sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Perusahaan Peternakan

Perusahaan ayam petelur Populer Farm, berdiri pada tanggal 27 Februari 1993 dengan izin usaha dari pemerintah nomor 536/91/93 oleh gubernur kepala daerah tingkat I, Jawa Tengah. Luas areal 5,27 Ha dengan populasi ayam sebanyak 47.630 ekor. Jarak perusahaan peternakan kurang lebih 6 Km dari arah barat pasar Gunung Pati, sedangkan jarak perusahaan peternakan dengan perkampungan kurang lebih 1 Km kearah selatan, kearah timur 2 Km, kearah barat 1 Km dan kearah utara 0,5 Km, yang dibatasi oleh persawahan.

Bangunan kandang pemeliharaan menggunakan kandang sistem battery, yaitu kandang berbentuk sangkar yang disusun berderet, setiap ruangan kandang hanya dapat menampung satu-dua ekor ayam (Piyatno, 1994). Dijelaskan lebih lanjut Piyatno, (1994) keuntungan sistem ini yaitu tingkat produksi individual dan kesehatan masing-masing ayam dapat dikontrol, memudahkan pengontrolan pakan ayam kanibalisme ayam dapat dihindari dan penyakit tidak mudah menjangar dari satu ayam ke ayam yang lainnya.

Perusahaan peternakan ayam petelur populer farm memiliki 12 kandang, selain bangunan kandang juga terdapat pos penjagaan, gudang penggilingan pakan, kantor dan dapur (tataletak perkandangan dapat dilihat pada lampiran 6).

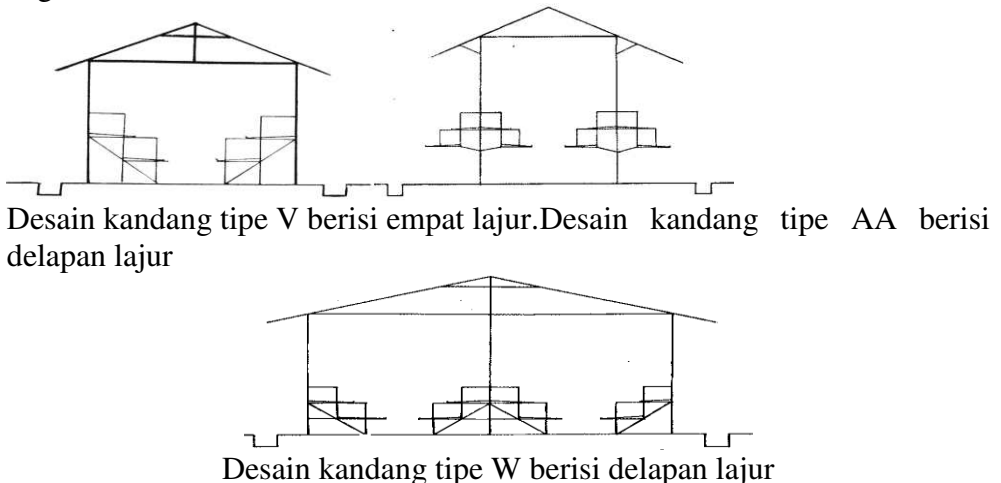
Suhu udara berkisar antara 24° - 30° C dengan suhu rata-rata 27,4° C, suhu ini terlalu tinggi untuk ayam petelur karena menurut Priyatno (1994) suhu untuk ayam petelur berkisar antara 21°-27° C. Kelembaban udara di lingkungan kandang antara 72%-90% dengan kelembaban rata-rata 82 %, hal ini juga tidak sesuai dengan pendapat Priyatno (1994) yang menyatakan bahwa kelembaban optimal untuk ayam petelur berkisar antara 60%. Kemudian dijelaskan kembali suhu dan kelembaban yang tinggi sangat berpengaruh pada kepekaannya terhadap penyakit pernapasan. Lokasi perusahaan Populer Farm dengan pemukiman penduduk sudah baik menurut pendapat Rasyaf (2005) yang mengatakan tanah atau lokasi peternakan harus jauh dari pemukiman penduduk atau paling tidak ada izin dari lingkungan setempat, sehingga tidak pernah menimbulkan keluhan atau protes dari penduduk sekitar. Perusahaan peternakan tersebut telah memberi peluang kerja bagi karyawannya yang rata-rata penduduk sekitar, selain itu lokasi telah dibatasi dengan pagar seng setinggi 3 meter dan di atasnya ada kawat berduri, sehingga telah memenuhi syarat teknis tentang perusahaan peternakan yaitu lokasi peternakan harus diberi pagar rapat setinggi-tingginya 2 m.

Jumlah ayam yang dipelihara saat dilakukan kerja praktek sebanyak 47.630 ekor yang terdiri dari dua strain yaitu New Lohman Platinum dan Strain Isa Brown. Alasan pemilihan strain tersebut karena pengalaman bahwa kedua strain tersebut dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, pertimbangan

yang lain adalah efisiensi produksi yang cukup tinggi dan menghasilkan telur relatif baik.

Perkandangan

Bangunan kandang pemeliharaan ayam ras petelur di Populer Farm menggunakan tipe kandang terbuka ini sesuai dengan pendapat Priyatno (2004), yang mengatakan kandang sebaiknya dibuat dengan sistem dinding terbuka agar hembusan angin dapat masuk dengan leluasa karena hembusan angin yang cukup akan mengurangi udara panas dalam kandang. Tipe kandang terbuka dapat dijumpai di peternakan-peternakan ayam petelur di Indonesia, umumnya ada tiga bentuk, yaitu tipe V, tipe AA, dan tipe W (Johari, 2004). Bangunan kandang di Populer Farm menggunakan tipe W, V, AA, yang bertujuan agar bisa memuat populasi lebih banyak. Tipe kandang dapat dilihat pada gambar 1.



Desain kandang tipe V berisi empat lajur. Desain kandang tipe AA berisi delapan lajur

Desain kandang tipe W berisi delapan lajur

Gambar 1. Desain tipe kandang
(Sumber : Johari, 2004)

Kandang pemeliharaannya menggunakan sistem batteray, yaitu kandang berbentuk sangkar yang disusun berderet, setiap ruangan kandang hanya dapat menampung satu-dua ekor ayam (Piyatno, 1994). Dijelaskan lebih lanjut oleh Priyatno, (1994) keuntungan kandang sistem battery ini yaitu tingkat produksi individual dan kesehatan masing-masing ayam dapat dikontrol, memudahkan pengontrolan pakan ayam kanibalisme ayam dapat dihindari dan penyakit tidak mudah menjalar dari satu ayam ke ayam yang lainnya. Kandang sistem battery dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kandang sistem batteray

Pemberian Ransum dan Air minum

Pakan yang diberikan pada ayam petelur periode layer di perusahaan peternakan Populer Farm merupakan pakan mencampur sendiri yang didasarkan atas kandungan protein, formulasi pakan untuk periode layer dapat dilihat pada tabel 3. Air minum diberikan secara ad libitum, sedangkan tempat pakan dan air minum dapat dilihat pada gambar 3.

Tabel 3. Formulasi Ransum Ayam Petelur Periode Layer Kadar Protein 19% per ton

| Nama Bahan | Jumlah (kg) |
|----------------------------|-------------|
| Jagung | 1002,5 |
| Bekatul | 342 |
| Bungkil Kedelai Kering | 182 |
| Pmm (Tepung ayam) | 105,5 |
| Mbm (Tepung daging sapi) | 85 |
| Rape Seed (Tepung hijauan) | 42,5 |
| Calcid | 128,5 |
| T 36 | 100 |
| Premix | 2,9 + 9 |
| Jumlah | 2000 kg |

Sumber : Populer Farm, 2005.

Pemberian pakan di Populer Farm dilakukan secara manual (tenaga manusia), dua kali sehari, pagi hari jam 08.00 WIB sebanyak 50% dan siang hari pukul 13.00 WIB sebanyak 50%. Pakan yang diberikan hanya tiga perempat dari volume tempat pakan dengan tujuan untuk menghindari pakan tumpah atau tercecer. Wiharto (1986), menjelaskan bahwa untuk menghindari pakan tumpah, pemberian pakan diatur sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan dapat dilakukan 2-3 kali sehari. Pakan diberikan langsung dari karung goni isi 50 kg yang telah dibagi menjadi 4 bagian. Penambahan “feed supplement”

meliputi obat-obatan dan vitamin serta antibiotik dilakukan secara rutin, penambahan vitamin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mengatasi cekaman panas serta stress yang diakibatkan oleh hujan lebat atau cuaca yang terlalu panas. Pemberian obat dan multivitamin juga dimaksudkan untuk memudahkan pemberian ke dalam tempat pakan secara merata. Pakan yang diberikan di Populer Farm tiap satu kandang rata-rata menghabiskan 400-450 kg (8-9 sak). Pekerja kandang dalam pemberian pakan beberapa jam sekali, harus meratakan pakan dengan cara membolak-balik pakan (koreh pakan) supaya tidak terjadi penumpukan pakan di suatu tempat, selain itu pembalikan pakan untuk memberikan kesan fresh pada pakan sehingga menambah nafsu makan ayam. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai “*feed Intake*” (FI) yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi telur.

Tempat Ransum dan Air minum

Bentuk tempat pakan akan mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian pakan oleh karena itu tempat pakan yang tidak baik akan menyebabkan banyak ransum yang tumpah. Tempat pakan yang digunakan di Populer Farm adalah bentuk “*feeder through*” tipe memanjang terbuat dari pipa paralon PVC (Polyvinil Clorida) yang dibelah menjadi dua secara memanjang sama dengan panjang kandang dan diletakkan di depan kandang batteray. Tempat minum adalah “*drinker through*” tipe memanjang juga terbuat dari pipa PVC dan disediakan kran di ujung kandang yang disambung dengan pipa kecil yang berfungsi untuk mengalirkan air dari tower ke tempat air minum. Pada ujung yang lainnya ada penyumbat yang terbuat dari plastik untuk menghalangi air agar tidak terus mengalir ke tempat pembuangan.

Tempat pakan dan minum tiap pagi sebelum diisi dibersihkan dahulu dengan cara tempat air minum dilap dahulu dengan menggunakan kain lap yang telah dibasahi, sisa air minum dialirkan ke tempat pembuangan di ujung tempat minum. Hal tersebut untuk menghindari tercemarnya pakan dan air minum oleh hewan seperti tikus serta mencegah pertumbuhan kuman penyakit. Kebersihan tempat air pakan dan air minum dapat mempengaruhi produksi telur, karena jika tempat pakan dan air minum kotor konsumsi pakan akan menurun serta dapat menimbulkan bibit-bibit penyakit yang mengakibatkan gangguan kesehatan pada ayam, yang akhirnya menyebabkan produksi telur menurun.

Penempatan tempat pakan dan tempat minum dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Penempatan tempat pakan dan minum pada kandang

Jumlah dan Frekwensi Pemberian Ransum

Pemberian pakan di Populer Farm dilakukan secara manual (tenaga manusia), dua kali sehari, pagi hari jam 08.00 WIB sebanyak 50% dan siang hari pukul 13.00 WIB sebanyak 50%. Pakan yang diberikan hanya tiga perempat dari volume tempat pakan dengan tujuan untuk menghindari pakan tumpah atau tercecer. Wiharto (1986), menjelaskan bahwa untuk menghindari pakan tumpah, pemberian pakan diatur sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan dapat dilakukan 2-3 kali sehari. Pakan diberikan langsung dari karung goni isi 50 kg yang telah dibagi menjadi 4 bagian. Penambahan “feed supplement” meliputi obat-obatan dan vitamin serta antibiotik dilakukan secara rutin, penambahan vitamin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mengatasi cekaman panas serta stress yang diakibatkan oleh hujan lebat atau cuaca yang terlalu panas. Pemberian obat dan multivitamin juga dimaksudkan untuk memudahkan pemberian ke dalam tempat pakan secara merata. Pakan yang diberikan di Populer Farm tiap satu kandang rata-rata menghabiskan 400-450 kg (8-9 sak). Pekerja kandang dalam pemberian pakan beberapa jam sekali, harus meratakan pakan dengan cara membolak-balik pakan (koreh pakan) supaya tidak terjadi penumpukan pakan di suatu tempat, selain itu pembalikan pakan untuk memberikan kesan fresh pada pakan sehingga menambah nafsu makan ayam. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai “*feed Intake*” (FI) yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi telur.

Konsumsi ransum pada ayam petelur periode layer di Populer Farm berkisar antara 115 gram/ekor/hari-120 gram/ekor/hari dan rata-rata pemberiannya 116 gram/ekor/hari, menurut Anggorodi (1985) bahwa konsumsi pakan untuk ayam petelur, yang sedang berproduksi konsumsi pakan berkisar 100-120 gram/ekor/hari, dijelaskan lebih lanjut oleh Anggorodi (1985) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi ransum dan kebutuhan protein pada ayam petelur, diantaranya faktor tersebut adalah besar dan bangsa, suhu

lingkungan, fase produksi, sistem perkandangan (sistem batteray atau lantai), ruang tempat makan perekor, dipotong tidaknya paruh, kepadatan ayam, tersediannya air minum, kesehatan dan kandungan energi dalam ransum.

Jumlah dan Pemberian Air minum

Air minum yang diberikan berasal dari air sumur yang sudah di simpan dalam tower. Pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum* atau penyediaan air minum dilakukan secara tidak terbatas dengan tujuan untuk menjaga agar ayam tidak mengalami kekurangan air. Pendapat AAK (1972) air minum harus selalu tersedia, sebab mereka setiap saat 15-20 menit sekali akan minum, apabila mereka kekurangan air produksi telur akan menurun. Sedangkan menurut Abidin (2005) bahwa air minum sangat vital bagi ayam petelur, karena sebagian besar tubuhnya terdiri dari air untuk mengurangi stress sebelum dan sesudah vaksinasi.

Produksi telur

Produktivitas ayam petelur dapat diukur dengan produksi harian dan bulanan. Tujuan pengukuran produksi telur adalah untuk mengetahui jumlah telur yang dihasilkan oleh sekelompok ayam pada umur tertentu. Produksi telur harian atau Hen Day rata-rata pada Populer Farm dapat dilihat pada tabel 4 (kandang D-1 sebagai sampel).

Tabel 4. Produksi Harian atau Hen Day Rata-rata (* Isa Brown)

| Umur (minggu) | Jumlah ayam (ekor) | Jumlah telur (butir) | Hen Day (%) | Standar HD (%) | Kelebihan / Kekurangan (%) |
|---------------|--------------------|----------------------|-------------|----------------|----------------------------|
| 73 | 3945 | 2955,0 | 74,9 | 72,5 | + 2,4 |
| 74 | 3942 | 2964,4 | 75,5 | 72,0 | + 3,2 |
| 75 | 3938 | 2940,0 | 74,7 | 71,5 | + 3,2 |
| 76 | 3935 | 2919,7 | 74,2 | 71,0 | + 3,2 |
| 77 | 3933 | 2882,4 | 73,3 | 70,5 | + 2,8 |

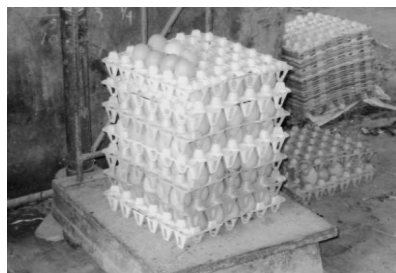
Keterangan :

* : Standart Performent Pullet Isa Brown

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata Hen Day ayam umur 73-77 minggu antara 70,5% - 72,5%. Sementara Hen Day standart diambil rata-rata sebesar 71,5%. Hal ini menjelaskan bahwa sistem pemeliharaan ayam ras petelur di Populer Farm sudah baik bahkan di atas nilai standart yang berkisar 2,4% – 3,2%.

Pengambilan telur

Di peternakan Populer Farm pengambilan telur dilakukan dua kali yaitu pada pagi dan sore hari, pagi pada pukul 09.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00 WIB. telur diambil dari kandang batteray dengan menggunakan rak telur, setelah semua telur terkumpul maka dilakukan penimbangan dan pengepakan ke dalam peti telur yang terbuat dari kayu, sebelum dipasarkan. Dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5 berikut ini.



Gambar 4. Tempat pengumpulan telur
dipasarkan



Gambar 5. Tempat telur sebelum
dipasarkan

Mortalitas

Tolak ukur keberhasilan suatu peternakan dapat dilihat dari mortalitas. Angka kematian atau mortalitas di Populer Farm selama periode September 2005 dalam batas kewajaran ini dapat dilihat pada recording dibawah ini;

| | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. kandang A sebesar 0.13% | 9. Kandang E2 sebesar 0.19% |
| 2. kandang B1 sebesar 0.22% | 10. Kandang F sebesar 0.41% |
| 3. kandang B2 sebesar 0.24% | 11. Kandang G sebesar 3.87% |
| 4. kandang C1 sebesar 0.12% | 12. Kandang H sebesar 0.14% |
| 5. Kandang C2 sebesar 0.19% | 13. Kandang I sebesar 0.10% |
| 6. Kandang D1 sebesar 0.29% | 14. Kandang J sebesar 0.22% |
| 7. Kandang D2 sebesar 0.48% | 15. Kandang K sebesar 0.14% |
| 8. Kandang E1 sebesar 0.29% | 16. Kandang L sebesar 3,87% |

Tingkat mortalitas di Populer Farm dalam tingkat wajar. Menurut Rasyaf (1989) mengatakan bahwa nilai mortalitas di Indonesia pada masa bertelur antara 0,03% hingga 0,5% per bulan. Tingkat mortalitas yang wajar ini disebabkan karena sistem pemeliharaan khususnya kebersihan dan kesehatan sudah baik dan memenuhi syarat.

Pencegahan dan penanggulangan penyakit

Usaha pencegahan dan penanggulangan penyakit pada ayam petelur di Populer Farm sangat diperhatikan ini terbukti dengan adanya kegiatan pembersihan tempat pakan dan tempat minum yang dilakukan setiap pagi sebelum pemberian pakan dan minuman, selain itu juga dilakukan penvaksinasian sesuai dengan umur ayam. Jadwal pelaksanaan vaksinasi di Populer Farm dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jadwal Vaksinasi Ayam petelur di Populer Farm

| Umur (minggu) | Vaksin | Umur (minggu) | Vaksin |
|---------------|-----------------|---------------|-----------------------|
| 13 | ND/IB | 35 | Revak ND Lasota |
| 14 | AI Kill | 40 | Revak ND Lasota |
| 15 | Coryza | 42 | ND/IB dan Obat Cacing |
| 17 | ND/IB Kill | 43 | AI |
| 18 | ND Lasota | 47 | ND Lasota |
| 19 | H 120 | 50 | ND Lasota |
| 20 | ND/IB Kill | 52 | AI |
| 21 | ND Lasota | 54 | ND Lasota |
| 26 | Revak ND Lasota | 59 | Revak ND Lasota |
| 31 | ND | | |

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Bangunan kandang pemeliharaan ayam ras petelur di Populer Farm menggunakan tipe kandang terbuka. Dan bangunan kandang menggunakan tipe W, V, AA, yang bertujuan agar bisa memuat populasi lebih banyak.
2. Pakan yang diberikan pada ayam petelur periode layer di perusahaan peternakan Populer Farm merupakan pakan mencampur sendiri yang didasarkan atas kandungan protein
3. Pemberian air minum diberikan secara *ad libitum*. Bentuk tempat pakan adalah “*feeder through*” tipe memanjang dan tempat minum adalah “*drinker through*” tipe memanjang yang terbuat dari pipa paralon PVC.
4. Produktifitas telur di Populer Farm sudah memenuhi nilai standart yaitu sebesar 71,5% (standart pullet Isa Brouwn).

Saran

1. Perlu perbaikan kandang karena banyak sekat kandang yang bermasalah sekatnya banyak yang lepas sehingga ayam akan mengumpul di satu tempat yang bisa berdampak menurunnya produktifitas telur.
2. Tempat air banyak yang bocor, perlu adanya perbaikan karena dapat menyebabkan timbulnya jamur pada pakan yang terkena air sehingga nafsu makannya berkurang.

Daftar Pustaka

- AAK, 1973. Beternak Ayam. Kanisius, Yogyakarta
- Abidin, Z, 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Cetakan ke-1. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Priyatno, 2004. Membuat Kandang Ayam. Cetakan ke-8. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, 1989. Memelihara Ayam Buras. Cetakan pertama. Kanisius, Yogyakarta
- Rasyaf, 2005. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta
- Tilman, A.D; H. Hartadi; Reksohardiprodjo dan S. Lebdosukotjo.1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Cetakan ke-5. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wahju, J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan ke-4. Gadjah Mada University Press
- Wiharto, 1986. Petunjuk Beternak Ayam. Cetakan ke-2. Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya, Malang